

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk memperoleh laba atau mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan (Tyaramitha, 2017).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan gambaran prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan itu dijual. Nilai perusahaan mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat surat berharga perusahaan. Salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah saham. Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Simanungkalit, 2015).

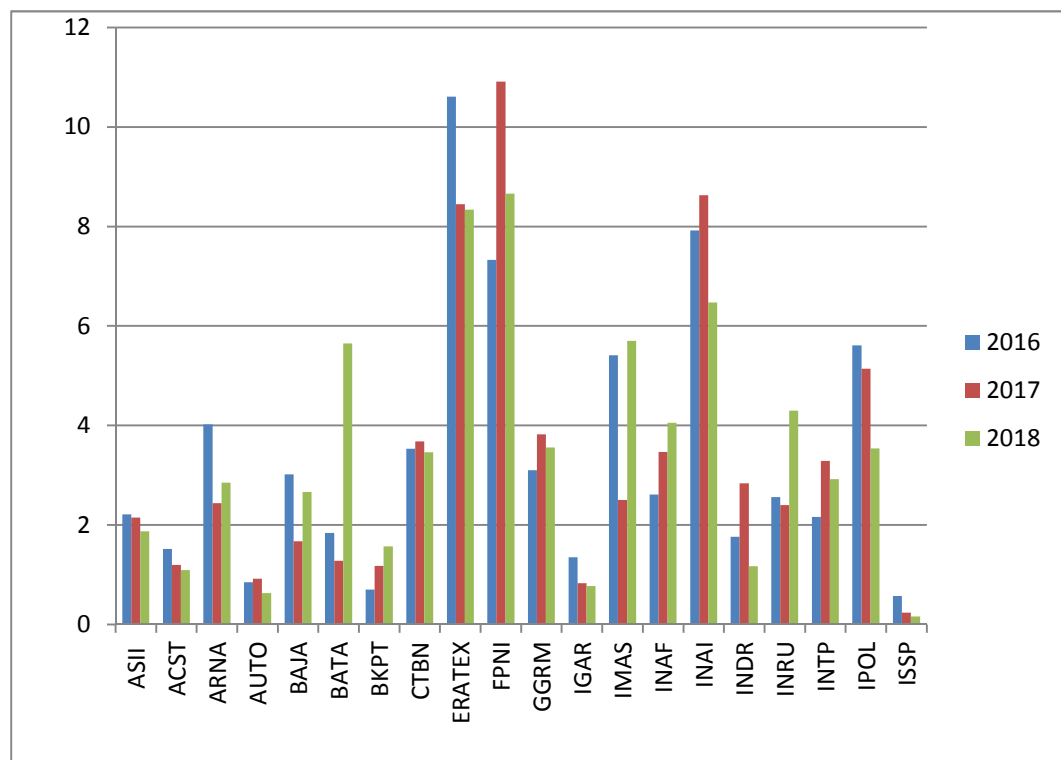
Dengan begitu dengan tingginya nilai perusahaan di mata masyarakat dan para investor maka akan menarik perhatian para investor dan pemegang saham untuk menanamkan modal dan menjalin kemitraan terhadap perusahaan tersebut. Lalu masyarakat pun akan menerima perusahaan tersebut agar tetap berdiri di lingkungannya. Nilai perusahaan yang baik dimata masyarakat tersebut akan berdampak positif terhadap perusahaan dalam jangka panjang dalam keberlangsungan kinerja perusahaan tersebut.

Fenomena perkembangan nilai perusahaan dalam hal ini di ukur menggunakan *price to book value* (PBV) dalam beberapa tahun ini telah muncul, dalam rentang

periode 2016 hingga 2018. Berikut ini merupakan data perkembangan rata-rata nilai perusahaan dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

Gambar 1.1
Perkembangan Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018

Sumber : www.idx.co.id (diolah)



Dari gambar 1.1 grafik menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan (*price to book value*) beberapa perusahaan manufaktur yang menurun pada tahun 2018 yaitu terlihat pada nilai perusahaan PT. ASII tahun 2016 sebesar 2,21, tahun 2017 sebesar 2,15 dan tahun 2018 sebesar 1,87. PT. ACST pada tahun 2016 sebesar 1,52, tahun 2017 turun sebesar 1,19 dan tahun 2018 sebesar 1,09. PT. AUTO tahun 2016 sebesar 0,85, tahun 2017 naik sebesar 0,92 dan tahun 2018 turun sebesar 0,63. PT. CTBN tahun 2016 sebesar 3,53, tahun 2017 naik sebesar 3,68 dan tahun 2018 turun sebesar 3,46. PT. ERATEX tahun 2016 sebesar 10,61, tahun 2017 turun sebesar 8,45 dan tahun 2018 turun sebesar 8,34. PT. FPNI tahun 2016 sebesar 7,33, tahun 2017 naik sebesar 10,92 dan tahun 2018 turun sebesar 8,66. PT. GGRM tahun 2016 sebesar 3,1, tahun 2017 naik sebesar 3,82 dan tahun

2018 turun sebesar 3,56. PT. IGAR tahun 2016 sebesar 1,35, tahun 2017 turun sebesar 0,83 dan tahun 2018 turun sebesar 0,77. PT. INAI tahun 2016 sebesar 7,92, tahun 2017 naik sebesar 8,63 dan tahun 2018 turun sebesar 6,47. PT. INDR tahun 2016 sebesar 1,76, tahun 2017 naik sebesar 2,84 dan tahun 2018 turun sebesar 1,17. PT. INTP tahun 2016 sebesar 2,16, tahun 2017 naik sebesar 3,29 dan tahun 2018 turun sebesar 2,92. PT. IPOL tahun 2016 sebesar 5,61, tahun 2017 turun sebesar 5,14 dan tahun 2018 turun sebesar 3,54. PT. ISSP tahun 2016 sebesar 0,57, tahun 2017 turun sebesar 0,24 dan tahun 2018 turun sebesar 0,16.

Lalu selanjutnya ada beberapa perusahaan manufaktur yang naik nilai perusahaannya (*price to book value*) di tahun 2018 yakni nilai perusahaan PT. ARNA tahun 2016 sebesar 4,02, tahun 2017 turun sebesar 2,44 dan tahun 2018 naik sebesar 2,85. PT. BAJA tahun 2016 sebesar 3,02, tahun 2017 sebesar 1,67 dan tahun 2018 naik sebesar 2,66. PT. BATA tahun 2016 sebesar 1,84, tahun 2017 turun sebesar 1,28 dan tahun 2018 naik sebesar 5,65. PT. BKPT tahun 2016 sebesar 0,7, tahun 2017 naik sebesar 1,18 dan tahun 2018 naik sebesar 1,57. PT. IMAS tahun 2016 sebesar 5,41, tahun 2017 turun sebesar 2,5 dan tahun 2018 naik sebesar 5,7. PT. INAF tahun 2016 sebesar 2,61, tahun 2017 naik sebesar 3,47 dan tahun 2018 naik sebesar 4,05. Dan yang terakhir adalah PT. INRU yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,56, tahun 2017 turun sebesar 2,4 dan tahun 2018 naik sebesar 4,3. Dari rincian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 20 sampel data secara acak menunjukkan bahwa tiga belas perusahaan manufaktur mengalami penurunan nilai perusahaan dan tujuh yang lainnya mengalami kenaikan.

Dari kasus tersebut, perusahaan manufaktur merupakan sektor yang rentan mengalami fluktuasi nilai perusahaan baik peningkatan maupun penurunan yang sangat signifikan. Fluktuasi nilai perusahaan menunjukkan perubahan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor dapat menganalisis informasi keuangan dengan melihat komponen dalam informasi keuangan tersebut. Informasi keuangan tersebut diantaranya *leverage*, *profitabilitas* dan *intellectual capital* perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melakukan investasi, agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan akses perusahaan tersebut kepada sumber dana yang tersedia, baik itu sumber dana eksternal berupa utang, maupun sumber dana internal berupa ekuitas (Wahyuati dan Safitri, 2015).

Nilai perusahaan dapat dihubungkan dengan kebijakan hutang perusahaan (*leverage*). *Leverage* adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Izzah, 2017). *Leverage* merupakan alat ukur dari struktur modal. *Leverage* menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Utang yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya sampai batas waktu tertentu.

Menurut (Gaol, 2012) menjelaskan bahwa utang yang dipergunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan, *leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat. Terdapat hubungan antara *leverage* dengan return perusahaan, artinya hutang dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan (Fahlevi, 2016).

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan *profitable* (Izzah, 2017). Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh

besar kecilnya *profitabilitas* yang dihasilkan oleh perusahaan (Izzah, 2017). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on investment* (ROI). Hasil pengembalian investasi (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Selain indikator *leverage* dan *profitabilitas*, nilai perusahaan juga di pengaruhi oleh *intellectual capital* (IC), kemajuan teknologi dan informasi menyebabkan perkembangan ekonomi saat ini dikendalikan oleh informasi dan pengetahuan, hal ini membawa sebuah peningkatan perhatian pada modal intelektual (*intellectual capital*). Modal intelektual (*intellectual capital*) menjadi asset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan (Rofik, 2017).

Intellectual Capital dapat memberikan nilai tambah pada perusahaan. Jika perusahaan memiliki *intellectual capital* dan mengelolanya dengan baik, maka akan berdampak pada nilai pasar perusahaan. Dengan kata lain, jika pasar modalnya efisien, investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan dengan *intellectual capital* yang lebih besar (Nurfauzia, 2018).

Di Indonesia, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 (revisi 2018), aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Beberapa contoh dari aset tidak berwujud

telah disebutkan dalam PSAK 19 (revisi 2018) antara lain pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar merk dagang. Walaupun tidak secara eksplisit menjelaskan tentang *intellectual capital*, namun hal ini sudah membuktikan bahwa *intellectual capital* mulai mendapat perhatian (IAI, 2018).

Intellectual Capital bukan merupakan konsep akuntansi biasa. Dalam prakteknya, *intellectual capital* adalah tentang aktivitas manajer yang dapat didistribusikan dalam upaya atas nama pengetahuan. Aktivitas-aktivitas tersebut seringkali terkait dengan pengembangankaryawan, restrukturisasi organisasi, dan pengembangan aktivitas pemasaran. Banyak peneliti telah mencoba untuk menetapkan cara untuk mengukur aset tidak berwujud dan *intellectual capital*. Salah satu model yang sangat populer diberbagai negara adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Komponen utama dari VAICTM dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* yang dihitung dengan VACA (*valuedded capital employed*), *human capital* yang dihitung dengan VAHU (*value addedhuman capital*), dan *structural capital* yang dihitung dengan STVA (*structural capital value added*) (Nurfauzia, 2018).

Penelitian sebelumnya mengenai nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan *leverage*, *profitabilitas* dan *intellectual capital* sebagai variabel independen telah banyak dilakukan diantaranya oleh (Izzah, 2017), (Rofik, 2017), (Simanungkalit, 2015), (Septia, 2018), (Arindha, 2018), (Hadiwijaya, 2013), (Nurfauzia, 2018), (Utami, 2017), (Hafiyah, 2017), (Indrajaya, 2015), (Febry, 2018).

Variabel *leverage* telah diteliti oleh (Izzah, 2017), (Utami, 2017), (Nurmida, dkk, 2017), (Hasibuan, dkk, 2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menjelaskan bahwa Secara teori leverage menggambarkan seluruh asset perusahaan dan risiko *financial* yang akan menjadi beban perusahaan di masa mendatang. Bagi setiap perusahaan, keputusan dalam pemilihan sumber dana merupakan hal penting sebab hal tersebut akan memengaruhi struktur keuangan perusahaan, yang akhirnya akan memengaruhi

kinerja perusahaan. Sumber dana perusahaan dicerminkan oleh modal asing dan modal sendiri yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi hutang untuk membiayai operasional perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan., karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar.

Variabel *profitabilitas* diteliti oleh (Izzah, 2017), (Rofik, 2017), (Utami, 2017) yang menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat.

Variabel *intellectual capital* diteliti oleh (Simanungkalit, 2015), (Hafiyah, 2017) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Septia, 2018) menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berupa *value added employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian (Indrajaya, 2015) bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan jika diukur dengan *price to book value* (PBV) dan *Earning Per Share* (EPS). Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* belum dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan sehingga pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang rendah. Hal ini disebabkan karena Indonesia sendiri pelaporan *intellectual capital* masih bersifat sukarela. Ini dikarenakan bahwa pengukuran *intellectual capital* masih belum ada standarisasinya sehingga sulit untuk mengkuantifikasikan *intellectual capital* tersebut (Arindha, 2018).

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh (Septia, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan” yang hasil penelitian menunjukkan *Value Added Employed* (VACA) dan *Value Added*

Human Capital (VAHU) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah (1) penambahan variabel independen lainnya yaitu *Leverage* dan *Profitabilitas* karena dari menurut (Nurminda, 2017), hasil penelitian menunjukkan *Profitabilitas* dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan menurut penelitian dari (Utami, 2017), variabel *Leverage* dan *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) tahun penelitian yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena menurut fenomena dari sumber (www.idx.co.id) diatas peneliti menemukan bahwa adanya beberapa penurunan nilai perusahaan manufaktur di tahun 2018 yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian ini disusun dengan judul “**PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**”

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menguji apa pengaruh antara variabel dependen yang terdiri dari *leverage*, *profitabilitas* dan *intellectual capital* terhadap variabel dependen. Dalam hal ini variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang nilai perusahaan nya sudah pernah diterbitkan dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan manufaktur yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta telah menerbitkan nilai perusahaannya dan data ini diambil dalam periode pengamatan yaitu tahun 2016 sampai dengan 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan yang dimiliki penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun analitis dari permasalahan ini. Manfaat yang diharapkan dapat diterima oleh berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memantapkan pengetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti serta mampu menerapkannya.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten

untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman pada saat melakukan investasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar menambah pengetahuan dan wawasan mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang yang mendukung terjadinya penelitian mengenai nilai perusahaan. Ruang lingkup penelitian yang sesuai dengan penelitian. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan dalam rumusan masalah yang akan diketahui penyelesaiannya di akhir penelitian. Selain itu terdapat tujuan dan manfaat penelitian atas peringkat obligasi dan sistematika penulisan agar dalam mengerjakan penelitian ini dapat lebih sistematis dan terstruktur.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini akan menguraikan konsep-konsep teoritis untuk menyelesaikan penelitian dimana terdapat variabel-variabel yang memiliki pengaruh terhadap penelitian. Selain itu, pada bab ini juga membentuk model penelitian serta hipotesis-hipotesis baru yang menjelaskan antar variabel yang saling berpengaruh.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini akan menggambarkan bentuk penelitian yang akan digunakan dan objek penelitian yang didasarkan pada sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam definisi operasional dan pengukurannya. Teknik pengumpulan data dan metode analisis data juga akan dibahas pada bab ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang uraian deskripsi objek penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.